

ABSTRAK

Indonesia mengalami peningkatan penetrasi internet yang signifikan selama kurun waktu satu dekade terakhir. Tahun 2019-2020 penetrasi internet yang diukur melalui presentase pengguna internet dari total populasi penduduk meningkat sebesar 14,90% atau 62,60% dari penduduk total. Implikasi peningkatan penetrasi internet berdampak pada pola bisnis diberbagai lini industri. *Financial technology (fintech)* adalah bukti penerapan sistem keuangan dengan penyampaian layanan keuangan yang lebih efisien. *Fintech* memiliki peranan penting dalam intermediasi keuangan dan membantu kehidupan sehari-hari hampir seluruh masyarakat di dunia. *Fintech* telah mengubah cara konsumen dalam melakukan transaksi keuangan. Bisnis *fintech* yang tumbuh pesat menjadi implikasi dari peningkatan penetrasi internet di Indonesia. Namun, jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim tidak sebanding dengan pertumbuhan bisnis *fintech* syariah. Pertumbuhan *fintech* syariah masih terpaut jauh dengan *fintech* konvensional. Penelitian yang berkaitan dengan intensi atau niat perilaku menggunakan *fintech* syariah masih sangat jarang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari niat perilaku untuk menggunakan *fintech* syariah pada muslim. Penelitian ini menggunakan kombinasi teori adopsi teknologi yang sudah ada dengan mengakomodasi variabel baru yaitu literasi digital (*digital literacy*) dan literasi keuangan syariah (*sharia financial literacy*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SEM-PLS dengan menggunakan aplikasi SMART-PLS untuk melihat bagaimana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen baik secara simultan maupun perbandingan pada empat jenis *fintech* syariah (*fintech payment*), pinjaman atau *peer to peer (P2P) (fintech lending)*, *fintech social crowdfunding* dan *fintech risk and managemet syariah*. Variabel eksogen (independen) dalam penelitian ini yaitu *Planned behavior (PB)*, *Acceptance Model (AM)*, *Use of Technology (UT)*, *Digital literacy (DL)*, *Sharia Financial Literacy (SFL)* serta *Behavior Intension (BI)* sebagai variabel endogen (dependen).

Seluruh variabel dependen memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi niat perilaku menggunakan *fintech* syariah. Sementara pada *Acceptance Model (AM)*, *Digital literacy (DL)*, *Sharia Financial Literacy (SFL)* merupakan variabel laten yang sangat penting jika dibandingkan dengan *Planned behavior (PB)* dan *Use of Technology (UT)* dalam mempengaruhi niat perilaku atau *Behavior Intension (BI)* menggunakan *fintech* syariah. Namun, pada *fintech Crowdfunding* variabel *Use of Technology (UT)* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada *fintech risk and management syariah* variabel *Planned behavior (PB)* terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi niat perilaku atau *Behavior Intension (BI)*.

Kata Kunci: adopsi teknologi, *fintech* syariah, literasi digital, literasi keuangan syariah, niat perilaku